

PENDAMPINGAN PENGISIAN KMS UNTUK MEMPERKUAT DETEKSI DINI GANGGUAN PERTUMBUHAN BALITA

Maxsi Irmanto^{1*}, Anneke Yacob², Syaharuddin Nur³, Irma Yanti Iwan⁴,
Jeni⁵, Muhammad Alwan Rusidy⁶

^{1,2,3,4,5,6}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia
syaharuddinnur@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang belum optimal dapat menghambat pemantauan pertumbuhan balita dan penyampaian informasi pertumbuhan kepada keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam pengisian dan pemanfaatan KMS sebagai instrumen pendukung deteksi dini gangguan pertumbuhan serta memperkuat pemahaman ibu balita terhadap hasil pemantauan pertumbuhan. Kegiatan melibatkan 24 kader melalui pelatihan, edukasi, praktik, dan pendampingan langsung pada pelayanan posyandu. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri dari 15 pertanyaan, sedangkan keterampilan diamati selama praktik pengisian dan interpretasi KMS. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 60,5% pada pengukuran awal menjadi 82% setelah kegiatan, dengan peningkatan sebesar 22,5%. Observasi selama pendampingan menunjukkan antusiasme kader dan meningkatnya pemahaman mengenai fungsi KMS dalam pencatatan serta pemantauan pertumbuhan anak. Pendekatan pendampingan berbasis praktik memberikan pengalaman langsung bagi kader dalam menerapkan KMS pada pelayanan posyandu.

Kata Kunci: Kartu Menuju Sehat; Kader Posyandu; Pertumbuhan Balita; Deteksi Dini.

Abstract: Suboptimal utilization of the Growth Monitoring Card (KMS) may hinder the routine monitoring of child growth and the delivery of growth-related information to families. This community service activity aimed to strengthen cadres' capacity to complete and utilize the KMS as a supporting instrument for early detection of growth disorders and to improve mothers' understanding of child growth monitoring. The program involved 24 community health cadres through training, health education, practical sessions, and direct mentoring during integrated health post (posyandu) services. Knowledge was assessed using *pre-test* and *post-test* measures, each consisting of 15 questions, while practical skills were observed during KMS completion and growth-chart interpretation. The mean knowledge score increased from 60.5% at baseline to 82% after the intervention, representing an increase of 22.5%. Observations during the mentoring process indicated high cadre engagement and improved understanding of the role of the KMS in documenting and monitoring child growth. Practice-based mentoring provided cadres with direct experience in applying KMS procedures during posyandu services.

Keywords: Growth Monitoring Card; Community Health Cadres; Mentoring; Child Growth; Early Detection.



Article History:

Received: 07-09-2026
Revised : 21-09-2026
Accepted: 22-09-2026
Online : 05-10-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan bagian penting dalam upaya mengenali secara dini perubahan kondisi pertumbuhan dan risiko masalah gizi pada anak. Pada tingkat pelayanan kesehatan masyarakat, pemantauan tersebut tidak hanya bergantung pada kegiatan penimbangan, tetapi juga pada pencatatan dan penyajian hasil pengukuran secara berkesinambungan (Riana & Rustam, 2022). Kartu Menuju Sehat (KMS) yang terdapat dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu media yang membantu mencatat hasil penimbangan dan memantau perkembangan berat badan anak dari waktu ke waktu. Informasi yang terdokumentasi dengan baik dapat menjadi dasar bagi kader dan keluarga untuk mengenali perubahan pertumbuhan serta menentukan kebutuhan tindak lanjut. Sebaliknya, pencatatan yang tidak lengkap atau tidak tepat dapat mengurangi manfaat data hasil penimbangan sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan anak (Huda & Wulandari, 2025).

Pada tingkat komunitas, posyandu memiliki posisi strategis karena menjadi salah satu tempat pelayanan yang secara rutin mempertemukan kader, ibu, dan balita dalam kegiatan pemantauan kesehatan (Alfridsyah & Ichsan, 2022). Namun, pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di lapangan tidak selalu diikuti dengan pengelolaan data KMS yang optimal (Faisal et al., 2021). Kondisi tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan di Kabupaten Keerom. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengisian KMS belum dilakukan secara konsisten pada saat pelayanan posyandu. Buku KIA yang dibawa oleh ibu belum selalu mendapatkan pencatatan hasil penimbangan secara lengkap, bahkan ditemukan buku yang belum terisi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penimbangan belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan KMS sebagai media pencatatan dan pemantauan pertumbuhan. Kondisi ini menjadi alasan penting dilaksanakannya pendampingan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu kader menerapkan pengisian dan pemanfaatan KMS secara langsung dalam pelayanan posyandu.

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam mengisi dan memanfaatkan KMS masih perlu diperkuat. Aisyaroh et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan kelengkapan pengisian KMS setelah kader memperoleh pelatihan dan pendampingan. Hasil serupa dilaporkan Khumairok et al. (2023) yang menemukan bahwa kemampuan kader dalam menginterpretasikan grafik pertumbuhan masih terbatas sebelum diberikan pelatihan, kemudian mengalami peningkatan setelah intervensi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknis kader menjadi salah satu unsur penting dalam menjaga kualitas pencatatan dan pemanfaatan hasil penimbangan. Dengan demikian, peningkatan kapasitas kader melalui pembelajaran yang bersifat praktis menjadi relevan untuk memperkuat fungsi KMS dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita.

Pendekatan pendampingan juga didukung oleh berbagai kegiatan pengabdian yang menempatkan kader sebagai pelaksana utama pemantauan pertumbuhan di tingkat masyarakat. Sudibyo et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan keterampilan kader dalam pengisian KMS dan Buku KIA dapat mendukung peningkatan kualitas pencatatan kesehatan ibu dan anak. Djamaluddin dan Hadju (2023) juga menekankan pentingnya penyegaran dan pendampingan kader dalam mendukung pemantauan kondisi balita. Selain kader, keterlibatan ibu balita perlu diperkuat karena keberlanjutan pemantauan pertumbuhan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kader, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam membawa, membaca, dan memahami informasi yang terdapat dalam Buku KIA. Edukasi mengenai pemanfaatan Buku KIA dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak (Vika et al., 2024). Temuan tersebut menguatkan bahwa peningkatan kualitas pemantauan pertumbuhan perlu dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan kader dan ibu secara bersamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pendampingan pengisian dan pemanfaatan KMS berbasis praktik pada pelayanan posyandu. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pengenalan kondisi awal, pemberian edukasi dan pelatihan teknis kepada kader, praktik pengisian serta interpretasi KMS, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan secara langsung pada saat kegiatan posyandu. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada kader untuk mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dalam situasi pelayanan yang sebenarnya sekaligus memperoleh umpan balik selama proses berlangsung. Pada saat yang sama, edukasi kepada ibu balita diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai fungsi KMS dan pentingnya mengikuti pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Pendampingan langsung dipilih agar pengetahuan yang diberikan tidak berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi dapat diterapkan dalam kegiatan pelayanan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada penguatan kapasitas kader dalam pengisian dan pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pemantauan pertumbuhan balita di tingkat posyandu. Intervensi dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan berbasis praktik yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis dalam pencatatan dan interpretasi grafik pertumbuhan, serta edukasi kepada ibu balita mengenai pemanfaatan informasi pertumbuhan anak. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menghasilkan pencatatan KMS yang lebih tepat dan informatif serta memperkuat keterlibatan ibu dalam memahami hasil pemantauan pertumbuhan. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam pengisian dan pemanfaatan KMS sebagai instrumen pendukung deteksi dini

gangguan pertumbuhan balita, sekaligus memperkuat pemahaman ibu balita dalam memanfaatkan informasi pertumbuhan untuk mendukung pemantauan kesehatan anak secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan, edukasi, praktik, dan pendampingan lapangan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam pengisian dan pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS). Pendekatan tersebut dirancang secara aplikatif dengan mengintegrasikan penyampaian materi, latihan pengisian KMS, interpretasi grafik pertumbuhan, serta penerapan keterampilan pada pelayanan posyandu. Pendampingan dilakukan secara langsung agar kader memperoleh pengalaman dalam menerapkan prosedur yang dipelajari sekaligus mendapatkan umpan balik selama proses pelayanan. Selain penguatan kapasitas kader, kegiatan juga mencakup edukasi kepada ibu balita mengenai fungsi KMS dan pentingnya memahami informasi hasil pemantauan pertumbuhan anak.

Mitra dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu Kabupaten Keerom, dengan jumlah peserta sebanyak 24 kader. Kader dipilih sebagai sasaran utama karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, khususnya dalam proses penimbangan dan pencatatan hasil pemantauan pertumbuhan anak. Ibu balita juga dilibatkan sebagai sasaran pendukung melalui pemberian edukasi mengenai fungsi KMS dan pemanfaatan informasi pertumbuhan. Pelibatan kader dan ibu balita dimaksudkan untuk memperkuat keterhubungan antara proses pencatatan di posyandu dengan pemahaman keluarga terhadap kondisi pertumbuhan anak.

Rangkaian kegiatan diawali dengan tahap pra-kegiatan yang meliputi koordinasi dengan pihak terkait, observasi lapangan, identifikasi kondisi awal pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), serta komunikasi dengan kader Posyandu, Kabupaten Keerom. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan kendala kader dalam pengisian serta pemanfaatan KMS sebagai dasar penyusunan materi kegiatan. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan bahan pelatihan dan instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan teknis pengisian dan interpretasi KMS kepada 24 kader, edukasi kepada ibu balita mengenai fungsi dan pemanfaatan KMS, serta pendampingan langsung pada saat pelayanan posyandu. Setelah penyampaian materi, kader memperoleh kesempatan untuk menerapkan keterampilan melalui praktik pengisian dan interpretasi KMS dengan pendampingan dan umpan balik langsung dari tim pengabdian. Rangkaian tahapan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan Utama	Metode	Sasaran
Pra-kegiatan	Koordinasi, observasi kondisi awal, identifikasi kebutuhan kader, dan penyusunan materi	Observasi, diskusi, wawancara singkat	Tim pengabdian dan kader
Pelaksanaan	Pelatihan pengisian dan interpretasi KMS, edukasi ibu balita, serta pendampingan pada pelayanan posyandu	Penyuluhan interaktif, demonstrasi, praktik, pendampingan	Kader dan Ibu Balita
Monitoring dan evaluasi	Penilaian perubahan pengetahuan dan pemantauan penerapan hasil pelatihan	<i>Pre-test, post-test</i> , observasi, dan diskusi	Kader

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan dan penerapan keterampilan kader setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Evaluasi selama pelaksanaan dilakukan melalui observasi, diskusi, tanya jawab, serta pengamatan terhadap praktik kader dalam melakukan pengisian dan interpretasi KMS. Sementara itu, evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan, dengan instrument yang terdiri atas 15 pertanyaan pilihan ganda. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan kader serta mengidentifikasi aspek keterampilan yang masih memerlukan penguatan melalui pendampingan. Pendekatan evaluasi tersebut disesuaikan dengan rancangan kegiatan yang menempatkan observasi, praktik, dan pengukuran pengetahuan sebagai bagian dari proses penilaian keberhasilan program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilaksanakan untuk memperoleh gambaran kondisi awal mitra dan menentukan kebutuhan intervensi sebelum pendampingan pengisian KMS diberikan. Kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak terkait, observasi langsung terhadap pelayanan posyandu, serta identifikasi praktik pencatatan hasil penimbangan dan pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS). Observasi difokuskan pada proses penimbangan, pencatatan hasil pengukuran dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta pemanfaatan informasi pertumbuhan dalam komunikasi dengan ibu balita. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan materi pelatihan dan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi mitra.

Selain mengidentifikasi kondisi pencatatan, hasil komunikasi dengan kader menunjukkan bahwa penguatan diperlukan terutama pada pemahaman fungsi KMS, tata cara pengisian, dan kemampuan membaca serta menginterpretasikan grafik pertumbuhan. Keterbatasan tersebut

menjadi pertimbangan dalam penyusunan materi pelatihan yang menekankan aspek praktis, mulai dari pengisian hasil penimbangan hingga pemanfaatan grafik pertumbuhan dalam memberikan informasi kepada ibu balita. Kondisi ini sejalan dengan Khumairok et al (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan kader dalam pengisian KMS berkaitan dengan ketepatan menentukan status gizi balita. Sagita dan Afriyani (2022) juga melaporkan bahwa pemahaman kader terhadap interpretasi grafik pertumbuhan masih menjadi aspek yang perlu diperkuat dalam pemantauan pertumbuhan balita.

Temuan pada tahap pra-kegiatan selanjutnya menjadi acuan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik. Materi diarahkan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengisian serta interpretasi KMS, disertai edukasi kepada ibu balita mengenai fungsi KMS dan pemanfaatan informasi pertumbuhan anak. Strategi tersebut didukung oleh hasil kegiatan pengabdian Febry et al. (2022) dan Suseno et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan kader dapat mendukung peningkatan kemampuan dalam pemantauan pertumbuhan dan pengisian KMS. Sementara itu, Vika et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Temuan tersebut memperkuat dasar pemilihan pendekatan yang mengintegrasikan penguatan kapasitas kader dan keterlibatan ibu balita dalam pemanfaatan informasi pertumbuhan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan difokuskan pada penguatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengisian serta pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS), sekaligus peningkatan pemahaman ibu balita mengenai fungsi KMS dalam pemantauan pertumbuhan anak. Kegiatan melibatkan 24 kader serta ibu balita yang hadir pada pelayanan posyandu. Penyuluhan dilaksanakan secara interaktif dengan membahas fungsi KMS, tata cara pencatatan hasil penimbangan, pembacaan grafik pertumbuhan, dan pemanfaatan informasi pertumbuhan dalam komunikasi dengan keluarga. Penyampaian materi disertai demonstrasi dan diskusi sehingga kader memperoleh pemahaman teknis mengenai pengisian KMS, sedangkan ibu balita memperoleh pemahaman mengenai informasi pertumbuhan yang tercatat dalam KMS. Pendekatan pelatihan dan edukasi yang disertai praktik langsung relevan dengan hasil kegiatan sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dapat mendukung optimalisasi pemantauan pertumbuhan dan pengisian KMS (Ahyanti & Fikri, 2026; Nisa et al., 2022; Nur et al., 2024). Proses penyampaian materi kepada kader dan ibu balita selama kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pengisian dan pemanfaatan KMS

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik untuk memperkuat kemampuan kader dalam menerapkan prosedur pengisian dan membaca grafik pertumbuhan. Kader diberikan kesempatan untuk melakukan pencatatan hasil penimbangan dan memahami informasi yang ditampilkan pada KMS dengan arahan dari tim pengabdian. Selama praktik berlangsung, kader menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik, yang terlihat dari keaktifan mengikuti penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan mencoba menerapkan materi yang diberikan. Pembelajaran yang disertai praktik menjadi penting karena kemampuan kader dalam mengisi dan menginterpretasikan KMS tidak hanya memerlukan pengetahuan, tetapi juga keterampilan teknis dalam penerapannya (Indrayani et al., 2025; Wainsaf et al., 2024).

Pendampingan kemudian dilakukan secara langsung pada saat pelayanan posyandu untuk memperkuat penerapan keterampilan dalam situasi pelayanan yang sebenarnya. Tim pengabdian mengamati proses pengisian KMS oleh kader, memberikan arahan terhadap bagian yang belum dipahami, dan memberikan umpan balik secara langsung selama kegiatan berlangsung. Pendekatan pendampingan semacam ini memungkinkan kader memperoleh penguatan pada saat menerapkan keterampilan sekaligus membantu membangun konsistensi praktik pencatatan dalam pelayanan posyandu. Hasil kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendampingan kader dapat digunakan untuk memperkuat keterampilan dalam pengisian KMS dan pemantauan pertumbuhan (Gannika et al., 2025; Ridwan et al., 2024). Proses pendampingan kader dalam melakukan pengisian KMS pada kegiatan posyandu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan kader dalam pengisian KMS

Selain penguatan kapasitas kader, ibu balita diberikan edukasi singkat mengenai fungsi KMS dan pentingnya memahami informasi pertumbuhan anak yang tercatat dalam Buku KIA. Edukasi tersebut bertujuan agar hasil pencatatan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi pelayanan, tetapi juga dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh keluarga dalam mengikuti perkembangan pertumbuhan anak. Keterlibatan ibu menjadi bagian penting karena keberlanjutan pemantauan pertumbuhan memerlukan pemahaman keluarga terhadap informasi yang diperoleh dari pelayanan posyandu. Hal ini sejalan dengan Lulianthy et al. (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan Buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Pendekatan yang mengintegrasikan penguatan kader dengan edukasi keluarga juga sejalan dengan upaya meningkatkan pemanfaatan informasi pertumbuhan secara lebih berkelanjutan di tingkat masyarakat.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan untuk mengamati keterlibatan kader, pemahaman terhadap materi, serta penerapan keterampilan dalam pengisian dan pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS). Hasil observasi menunjukkan bahwa kader mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun praktik. Pendampingan selama pelayanan posyandu juga memberikan kesempatan kepada kader untuk menerapkan materi secara langsung, khususnya dalam melakukan pencatatan hasil penimbangan dan memahami informasi pada grafik pertumbuhan. Pemantauan secara langsung tersebut penting dalam memastikan bahwa materi yang diberikan dapat diterapkan dalam konteks pelayanan, bukan hanya dipahami secara teoritis. Pendekatan serupa dilaporkan dapat memperkuat keterampilan kader dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan melalui praktik dan pendampingan langsung (Hastuti et al., 2024; Riandra & Wijaya, 2024).

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* pada 24 kader untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor

pengetahuan sebelum kegiatan sebesar 60,5%, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 82%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 22,5 %. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader setelah memperoleh penyuluhan, praktik, dan pendampingan mengenai pengisian serta pemanfaatan KMS. Hasil ini sejalan dengan Fathurrahman et al. (2023) dan Rimadia et al. (2022) yang melaporkan bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan kemampuan dalam pengisian KMS dan pemantauan pertumbuhan balita. Hasil pengukuran pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pengukuran	Rata-Rata (%)
Pre-test	60.5
Post-test	82.0
Peningkatan	22.5

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan, praktik, dan pendampingan memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman kader mengenai pengisian dan pemanfaatan KMS. Proses pembelajaran yang tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga melibatkan kader dalam praktik dan penerapan pada pelayanan posyandu, membantu menghubungkan materi dengan tugas yang mereka lakukan di lapangan. Hasil ini sejalan dengan Harsono et al. (2024) dan Rahmah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan penguatan kapasitas kader dapat meningkatkan kemampuan dalam pemantauan pertumbuhan dan pengisian KMS. Meskipun terdapat peningkatan pengetahuan, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa seluruh pencatatan KMS telah memenuhi standar karena kegiatan ini tidak melakukan pengukuran kuantitatif terhadap kelengkapan seluruh KMS sasaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan pengisian dan pemanfaatan Kartu Menuju Sehat (KMS) berhasil memperkuat kapasitas kader dalam mendukung pemantauan pertumbuhan balita di posyandu. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan 24 kader melalui penyuluhan, pelatihan, praktik, dan pendampingan lapangan memberikan peningkatan pengetahuan kader dari 60,5% sebelum kegiatan menjadi 82% setelah kegiatan, atau peningkatan sebesar 22,5%. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya progres pada aspek *softskill* berupa pemahaman kader mengenai fungsi, pengisian, dan pemanfaatan KMS, yang diperkuat melalui pengalaman praktik langsung selama pelayanan posyandu. Kegiatan juga memberikan pemahaman kepada ibu balita mengenai fungsi KMS sebagai media pemantauan pertumbuhan anak.

Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan penerapan pengisian dan pemanfaatan KMS secara konsisten pada setiap pelayanan posyandu serta pembinaan berkala terhadap kader. Pendampingan lanjutan dapat dilakukan dengan pemantauan terhadap ketepatan dan kelengkapan pencatatan KMS sehingga perubahan kualitas praktik dapat dinilai secara lebih objektif. Pengabdian berikutnya juga dapat mengembangkan model pendampingan berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan keluarga serta mengukur dampaknya terhadap kualitas pemantauan pertumbuhan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kader Posyandu dan ibu balita di Kampung Pitewi atas partisipasi dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyanti, M., & Fikri, A. (2026). Refresher Training untuk Kader Posyandu: Upaya Meningkatkan Ketepatan Pemantauan Pertumbuhan Balita di Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 9(5), 193–208. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.25397>
- Aisyaroh, N., Fadhilah, N., Fajri, N. F., & Nisa, U. (2023). Pelatihan Pengisian KMS pada Kader Posyandu Balita sebagai Upaya Optimalisasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Community Empowerment Journal*, 1(4), 143–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.61251/cej.v1i4.2>
- Alfridsyah, & Ichsan. (2022). Sensitivitas dan Spesifisitas Kartu Menuju Sehat Model Tikar Monitoring Pertumbuhan dalam Mendeteksi Stunting pada Balita. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 96–103. <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.581>
- Djamaluddin, N., & Hadju, V. A. (2023). Pendampingan Balita Underweight dan Refreshing Kader Posyandu untuk Meningkatkan Status Gizi Balita. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(9), 1104–1110. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i9.4078>
- Faisal, E., Ansar, & Basten, I. (2021). Pelatihan Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gimpu Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Svasta Harena*, 1(1) 1-4. <https://doi.org/10.33860/jpmsh.v1i1.457>
- Fathurrahman, Magdalena, & Nurhamidi. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Memantau Pertumbuhan Balita di Posyandu. *Communnity Development Journal*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.11767>
- Febry, F., Misnaniarti, Ainy, A., Budi, I. S., & Safriantini, D. (2022). Pencegahan Stunting Balita Melalui Refreshing Kader Posyandu dengan Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Pengisian KMS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanity and Medicine*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I1.75>
- Gannika, L., Mulyadi, & Rotty, M. P. F. (2025). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Di Kota Manado. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 193–200.

- <https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i2.363>
- Harsono, Iswandari, H. D., & Rinayati. (2024). Penguatan Kapasitas Kader dalam Pemantapan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Aplikasi Sayang Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4414–4423. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16139>
- Hastuti, R. P., Rahmadi, A., Sumardilah, D. S., & Mariani, R. (2024). Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita untuk Mencegah Stunting di Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(2), 343–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1104>
- Huda, I. G., & Wulandari, S. (2025). Pengembangan Aplikasi Mobile Berbasis Z-score untuk Deteksi Dini dan Pemantauan Status Gizi Balita Menggunakan Standar Antropometri WHO. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 6(6), 610–621. <https://doi.org/10.47065/tin.v6i6.8553>
- Indrayani, S., Pebriani, R., & Susianty, N. (2025). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Memplotting Kasus Kurang Gizi pada Balita. *Communnity Development Journal*, 6(6), 6346–6350. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i6.54099>
- Khumairok, D., Ariestiningsih, E. S., & H., D. F. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Kemampuan Pengisian KMS oleh Kader Posyandu dengan Ketepatan Menentukan Status Gizi Balita di Desa Singosari. *Ghidza Media Journal*, 5(1), 108–120. <https://doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v5i1.6615>
- Lulianthy, E., Harvika, I., Palge, G., Wahyuni, I. S., Indriani, F., Azzahra, D. I., Riyani, D., & Ningrum, E. F. (2021). Pemantapan Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v4i1.43353>
- Nisa, D. U. K., Nurfaradilla, S., & Putri, D. W. (2022). Analisis Pelatihan Kader Dalam Progam Pengisian Kartu Menuju Sehat (Kms) Dan Pertumbuhan Balita Di Posayandu Melati Tanjungpinang Barat. *Journal of Comprehensive Science (Jcs)*, 1(4), 1–22. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.113>
- Nur, A., Pantaleon, M. G., Helena, M., Nita, D., Luciana, S., & Nenotek, C. R. (2024). Pencegahan Stunting pada Balita Melalui Refreshing Pemantauan Pertumbuhan dan Pelatihan Pembuatan PMT MI Beras Hitam Kelor pada Kader Posyandu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4440–4452. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i10.16311>
- Rahmah, H. A., Wahyurin, I. S., & Suriyati, K. A. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Kelurahan Teluk Dalam Pengisian KMS dengan Brainstorming dan Simulasi Sebagai Upaya Perbaikan Status Gizi Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 567–575. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.281>
- Riana, H., & Rustam, M. (2022). Studi Deskriptif Pengetahuan Kader Tentang Pengisian KMS Di Puskesmas Simpang Baru Pekanbaru. *Core Journal Community Research of Epidemiology*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/corejournal.v>
- Riandra, N. P. I. K., & Wijaya, P. A. W. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 3(3), 189–193. <https://doi.org/10.22225/wmmj.3.3.2024.189-193>
- Ridwan, M., Fairus, M., & Kodri. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Taman Bogo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(7), 2934–2944. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.14743>
- Rimadia, A., Olina, Y. Ben, & Samiasih, A. (2022). Meningkatkan Kapasitas Kader Melalui Penyegaran Kader Posyandu Balita Mengenai Pengisian SIP Dan

- KMS Di Wilayah Rw 07 Desa Mranggen Kecamatan Mranggen. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.26714/sjpkkm.v2i1.10863>
- Sagita, C. D., & Afriyani, L. D. (2022). Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita di Posyandu Desa Losari Kidul Tahun 2021. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(1), 28–40. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i1.119>
- Sudibyo, D., Souisa, H. F., Sriayu, & Ulimpa, E. (2025). Pendampingan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengisian KMS dan KIA di Kampung Warmon-Kokoda , Kabupaten Sorong Papua Barat Daya untuk Peningkatan Kualitas Data Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(6), 2691–2698. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.2195>
- Suseno, M. R., Hamidiyanti, B. Y. F., & Sulianty, A. (2023). Penyegaran Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dan Pengukuran Antropometri Balita Melalui Pelatihan pada Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jpms.v4i2.1126>
- Vika, R. D. N., Khofiyah, N., & Daryanti, M. S. (2024). Edukasi Menggunakan Buku KIA Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Midwifery Care Journal*, 6(4), 156–165. <https://doi.org/10.31983/micajo.v6i4.13032>
- Wainsaf, I. E. F., Alhamid, A. Z., Mili, M., Tebu, M. T., Pakasi, T. A., Rase, A. B. P., Burdam, K., Saputri, A. E., & Annisa, S. (2024). Pembentukan dan Pelatihan Kader Posyandu Kampung Samusa Kabupaten Sorong: Metode Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Gizi Balita. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66–71. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v3i2.423>